

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PT INDOSAT Tbk

Asri Jaya*

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : asrijaya@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari Laporan neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Indosat Tbk. Tahun 2014 – 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, uji t dan uji F

Secara parsial variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sedangkan variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Dengan demikian para pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan rasio-rasio tersebut sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : “Perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas”.

ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive study. The data used in this research is secondary data. The data used in this study were obtained from secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. The data used consists of balance sheet and income statement of PT. Indosat Tbk. Year 2014 - 2018. Data collection techniques used in this study were through literature study and documentation. Data analysis techniques used in this study are the classic assumption test which consists of: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heterokedasticity test, multiple linear regression analysis, correlation analysis, t test and F test

Partially the cash turnover variable (X_1) has a positive and significant effect on company liquidity while the accounts receivable turnover variable (X_2) has no positive and significant effect on the company liquidity of PT Indosat Tbk. Simultaneously cash turnover and accounts receivable turnover have a positive

and significant effect on the liquidity of PT Indosat Tbk. Thus the users of financial statements can consider these ratios as consideration tools in decision making.

Keywords: Cash turnover, accounts receivable turnover, liquidity

PENDAHULUAN

Kebijakan penjualan kredit merupakan salah satu kebijakan yang strategis dalam melakukan penjualan meskipun akan memunculkan piutang pada neraca perusahaan. Kerugian yang ditimbulkan oleh keterlambatan penagihan piutang menyebabkan lebih banyak dana perusahaan yang terinvestasi di dalam piutang sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan pembiayaan operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

Perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup dalam perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam melakukan aktifitasnya. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda. Kegiatan penyediaan modal tersebut dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Piutang, kas dan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dikonversi menjadi kas. Apabila dana perusahaan lebih banyak tertanam dalam bentuk piutang maka perusahaan tidak mampu memutar dananya untuk kegiatan yang lain sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansial operasionalnya. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi, sehingga perusahaan harus memaksimalkan penagihan piutang yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran kas merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo maka aktiva lancar yang pertama digunakan adalah kas, jika cadangan kas perusahaan sedikit maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu pengendalian kas perusahaan harus diatur dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kekurangan kas. Perusahaan yang kekurangan kas dapat membahayakan karena ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi mempunyai kas yang terlalu banyak juga tidak sehat karena kas tersebut tidak menghasilkan apa-apa. Maka dari itu perlu adanya manajemen perputaran kas agar tidak terlalu lama berada pada perusahaan dan dapat digunakan untuk operasi perusahaan.

Selain piutang dan kas, persediaan juga merupakan unsur aktiva lancar yang paling besar jumlahnya. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Sebuah perusahaan harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan berdampak tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat untuk memperbaiki operasional perusahaan. Selain itu persediaan yang berlebihan akan meningkatkan resiko kerugian akibat meningkatnya biaya penyimpanan, kerusakan yang mengakibatkan kerugian finansial. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan akan semakin cepat melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai maupun piutang.

Jika piutang, kas, dan persediaan perusahaan itu dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga ikut membaik, sebab likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Dengan aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Dipandang dari manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Manajemen harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa untuk dapat meminimalkan resiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perputaran Kas

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam neraca kas diletakkan paling atas ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang

membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas, karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan Fahmi, (2013:31).

Menurut Hery (2017:172) dalam bukunya akuntansi dasar, kas merupakan aset yang paling lancar di banding asset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah di ikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

Menuruh Rahman (2013:132) kas adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut Dwi dan Sylvia (2012:180) Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu. Aliran kas keluar (*cash outflow*) yang bersifat tidak kontinyu seperti pengeluaran untuk pembayaran bunga, dividen, pajak penghasilan, atau laba, pembayaran angsuran hutang dan lain sebagainya. Disamping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (*cash inflow*) di dalam perusahaan, seperti aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai. Penerimaan piutang dan sebagainya sehingga dikatakan adanya perputaran kas pada suatu perusahaan. Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013:22).

Perputaran kas dapat diartikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi dibuat dari bahan tersebut. Sedangkan menurut Bambang (2013:87) perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

B. Perputaran Piutang

Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang pada perusahaan yang muncul pada neraca memiliki porsi yang jumlahnya cukup besar antara 7% sampai dengan 20% dari jumlah harta (aset).

Definisi piutang menurut Fahmi (2015:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak

dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Adapun definisi piutang menurut para ahli yaitu: Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), piutang usaha adalah piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sementara itu, piutang lain-lain merupakan piutang yang terjadi diluar kegiatan normal perusahaan. Dan menurut KBBI, piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada waktu yang sudah ditentukan.

Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Maka dapat diartikan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar sehingga dikatakan adanya perputaran piutang pada perusahaan.

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Bagi beberapa perusahaan, piutang (*receivable*) merupakan salah satu unsur finansial terpenting dalam aktiva lancar karena membutuhkan satu tahapan lagi untuk dapat dikonversikan menjadi kas Puspitasari (2012:45). Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan beberapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2013:399), perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Karena sangat perlu

dilakukan manajemen piutang yang baik, yang artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat waktunya. Dengan demikian kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk mencapai tujuan ini maka perlu diciptakan sistem pengendalian intern atas piutang yang cukup memadai.

C. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk di analisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat di gunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang di lihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

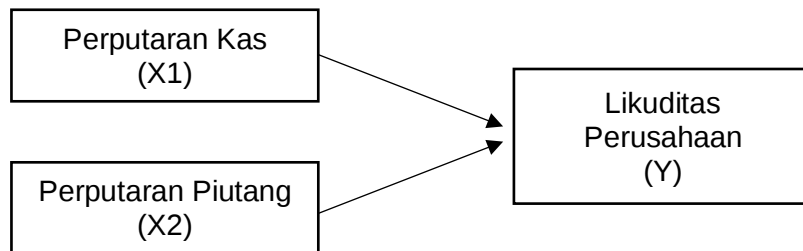
Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto dalam bukunya intisari manajemen keuangan ialah: "Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan". (Mardiyanto, (2009:54)

Menurut Munawir dalam buku analisis laporan keuangan mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut : "Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih". (Munawir, 2007:31).

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya di golongkan kedalam perusahaan yang likuid. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan yang harus segera di penuhi.

Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini variable independen meliputi perputaran kas, perputaran piutang. Variabel dependennya adalah likuiditas perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari Laporan neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Indosat Tbk. Tahun 2014 – 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable-variable bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah perputaran kas dan perputaran piutang, variabel terikat berupa likuiditas perusahaan.

1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Pada PT. INDOSAT Tbk

Tabel 1**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas**

Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
2014	I	3,828	0,901	0,426
2014	II	4,102	1,774	1,768
2014	III	1,288	0,758	2,592
2015	I	2,196	1,022	2,491
2015	II	1,746	0,961	1,002
2015	III	3,200	0,962	3,952
2016	I	2,752	0,884	15,914
2016	II	3,501	0,850	17,949
2016	III	5,432	0,831	21,195
2017	I	2,005	0,974	6,542
2017	II	2,217	1,001	2,542
2017	III	7,753	0,996	27,344
2018	I	1,719	0,888	1,082
2018	II	4,097	0,876	2,226
2018	III	5,717	0,874	21,171

Sumber : Hasil Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 Perputaran Kas pada PT. INDOSAT Tbk yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-3 yaitu sebesar 7,753 dan yang terendah adalah pada tahun 2014 triwulan ke-3 yaitu sebesar 1,288. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan bersih.

Perputaran piutang yang tertinggi adalah pada tahun 2014 triwulan ke-2 yaitu sebesar 1,774 dan yang terendah adalah ada tahun 2014 triwulan ke-3 yaitu sebesar 0,758. Hal ini disebabkan oleh tingginya rata-rata piutang.

Likuiditas yang tertinggi adalah pada tahun 2017 triwulan ke-3 yaitu sebesar 27,344 dan yang terendah adalah pada tahun 2014 triwulan ke-1 yaitu sebesar 0,426.

1.2 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan program SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, maximum dan mean dari msing-masing jawaban. Adapun tabel deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	1,29	7,75	3,4369	1,79035
Perputaran Piutang	15	,76	1,77	,9701	,23399
Likuiditas	15	,43	27,34	8,5464	9,30890
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata variabel perputaran kas adalah sebesar 3,4369, untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,9701 sedangkan untuk likuiditas adalah sebesar 8,5465 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dinilai baik.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
		B	Std. Error					
1	(Constant)	6,623	6,993		,947	,362		
	Perputaran Kas	4,095	,871	,788	4,703	,001	,989	1,011
	Perputaran Piutang	-12,526	6,663	-,315	-1,880	,085	,989	1,011

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 6,6623 + 4,095 X_1 + (-12,526) X_2$$

Nilai konstanta sebesar 6,6623 artinya jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang diasumsikan bernilai nol, maka variabel likuiditas akan bernilai positif sebesar 6,6623.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas X_1 bernilai positif sebesar 4,095; artinya jika variabel perputaran kas X_1 mengalami peningkatan sebesar 4,095 maka perputaran kas perusahaan akan meningkat secara linear sebesar 4,095.

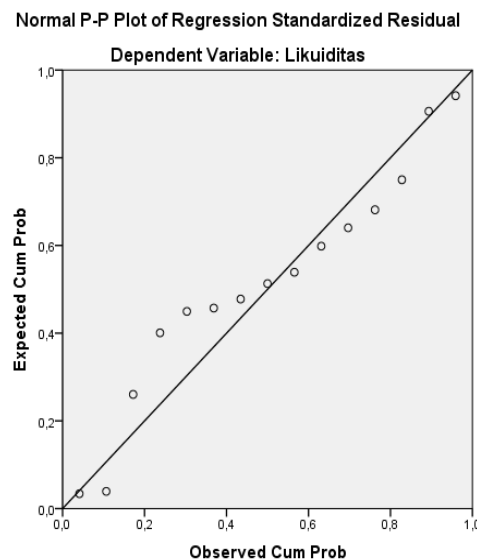
Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang X_2 bernilai negatif sebesar (-12,526); artinya data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Dengan demikian variabel perputaran piutang X_2 mengalami penurunan sebesar (-12,526) maka perputaran piutang perusahaan akan menurun secara linear sebesar (-12,526).

1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



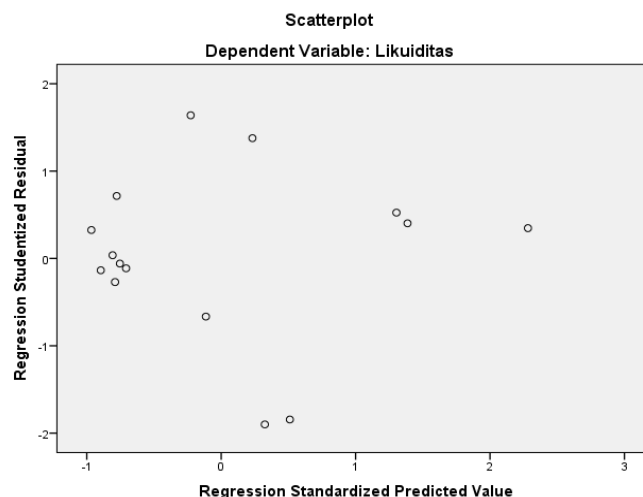
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 3 di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

1.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. T tabel yang diperoleh dari data statistik adalah sebesar 2,131. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian parsial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,623		,947	,362		
	Perputaran Kas	4,095	,871	4,703	,001	,989	1,011
	Perputaran Piutang	-12,526	-,315	-1,880	,085	,989	1,011

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,703 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $4,703 > t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t hitungnya sebesar (-1,880) sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung $(-1,880) < t$ tabel 2,131 artinya secara individual variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Berikut hasil pengujianya :

Tabel 5
Uji Simultan

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809,405	2	404,702	12,028	,001 ^b
	Residual	403,775	12	33,648		

Total	1213,180	14
a. Dependent Variable: Likuiditas		
b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar 12,028 dengan nilai signifikansi 0.001. Nilai $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 6

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,612	5,80068
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas				
b. Dependent Variable: Likuiditas				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa *R Square* diketahui jumlah total persentase dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,667 atau 66,7%. Hal ini berarti besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas adalah sebesar 66,7% sedangkan sisanya 33,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT Indosat Tbk

Variabel perputaran kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,703 sementara itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka $t \text{ hitung } 4,703 > t \text{ tabel } 2,131$ artinya secara parsial variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang nilai t hitungnya sebesar (-1,880) sementara

itu nilai pada t tabel distribusi 0,5 (5%) sebesar 2,131. Maka t hitung (-1,880) < t tabel 2,131 artinya secara parsial variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Dewi Indriyani, Ventje Ilat, I Gede Suwetja yang menyatakan bahwa Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

SIMPULAN

1. Secara parsial variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sedangkan variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.
2. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.

REFERENSI :

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE
- Dwi Martini, Sylvia Veronica Mps, Ratna Wardani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hidayat, Rahmat. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. Vol,4,No.2, (<http://ejournal.lmiimedan.net>, di akses 4 mei 2019)
- Home, James C Van dan John M Wachowicz Jr, 2012. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriani, Dewi. 2017. Pengaruh perputaran Piutang dan Arus kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional. Tbk, Vol 5, no. 1

Ismail, 2013 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group

Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.

Jumhariyani, J., Ilyas, G. B., & Munir, A. R. (2018). Persepsi Kualitas Jasa Layanan Perizinan terhadap Inovasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 266-288.

Kasmir 2013 *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty

Permata, Iolyta. 2011. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Vol.8, No 1

Puspitasari, 2012. *Manajemen keuangan*. Bandung: Ull Press

Rahman 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.

Rasyid, A. E., Ilyas, G. B., & Azis, M. (2018). ANALISIS KOMPETENSI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MELALUI KUALITAS KERJA PEGAWAI SE-KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR. *YUME: Journal of Management*, 1(3).

Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.

Siregar, Qahfi, R. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran piutang terhadap likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Vol 17, No. 2 (<http://jurnal.umsu.ac.id>, di akses 4 mei 2019).

Weygandt, Kieso, Kimmel, 2013. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Jakarta: IFRS Edition